



Received : February 08, 2021

Accepted : February 12, 2021

Published : March 03, 2021

Conference on Community Engagement Project**<https://journal.uib.ac.id/index.php/concept>**

Pemahaman Dan Minat Guru Dalam Merancang Lkpd Berintegrasi Inkuiri Bebas Dimodifikasi

**Nurhadi, Mimin Mardhiah Zural, Ismed Wahidi, Ririn Oktavia Ningsih dan
Yulia Novita Sari**

STKIP PGRI Sumatera Barat

Email korespondensi: miminzural.forResearch@gmail.com

Abstrak

Di sekolah telah banyak guru menggunakan LKS/LKPD, namun bukan rancangan sendiri. Apabila ditelaah, maka didapati LKS/LKPD yang digunakan belum memenuhi komponen LKS/LKPD, dan sebagiannya belum menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik. Sebagai seorang guru yang memiliki kompetensi profesional, seharusnya guru sudah mempunyai kemampuan merancang LKPD sendiri dan yang memenuhi kriteria LKPD yang benar. Namun kendala yang ditemui adalah guru kurang berminat untuk merancang LKPD sendiri karena belum sepenuhnya mengetahui pendekatan saintifik yang dianggap efektif digunakan. Pengabdian kepada Masyarakat mengenai “Mengembangkan Keterampilan Guru untuk Merancang LKPD IPA Terpadu Berbasis Inkuiri Bebas yang Dimodifikasi Sebagai Alternatif Bahan Ajar yang Sesuai dengan Kurikulum 2013” ini ini mewujudkan kemampuan *design phase* dari 4D models yang harus dimiliki guru dan menumbuhkan minat guru untuk merancang LKPD. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan minat guru untuk merancang LKPD berbasis inkuiri bebas modifikasi, digunakan kuesioner yang berisi pertanyaan dengan Skala Likert yang kemudian direkapitulasi dan diolah dengan menggunakan rumus persentase dan dianalisis secara deskriptif. Dari hasil PKM, maka didapati 84.8% guru sangat memahami, dan 79% guru berminat untuk merancang LKPD berbasis inkuiri bebas modifikasi. Diharapkan dengan mengetahui, memahami dan tumbuhnya minat untuk merancang LKPD sendiri, dapat meningkatkan kompetensi guru untuk merancang buku ajar sendiri.

Abstract

In the schools, many teachers have used LKS / LKPD, but not their own designs. When analysed, it is found that the LKS / LKPD used have not satisfied the LKS / LKPD components, and some have not applied the scientific learning approach. As the teacher who has professional competence, the teacher should have the ability to design LKPD by himself and satisfied the correct LKPD criteria. However, the obstacles encountered are that the teachers are not interested in designing their own LKPD because they do not fully know the scientific approach that is considered effective to used. This community service regarding "Developing Teacher Skills for LKPD Designing Integrated Modified-Free

Inquiry as an Alternative of Teaching Materials in Accordance with the 2013 Curriculum" embodies the ability to design phase from 4D models that teachers must have and fosters teacher interest in designing LKPD. To find out how the teacher's comprehension and interest in designing LKPD integrated on modified-free inquiry, a questionnaire containing questions with a Likert scale was used which was then recapitulated and processed using a percentage formula and analyzed descriptively. From the PKM results, it was found that 84.8% of the teachers really understood, and 79% of the teachers were interested in designing LKPD integrated on modified-free inquiry. It is hoped that by knowing, understanding and growing interest in designing their own LKPD, it can increase the competence of teachers to design their own textbooks.

Keywords: *modified-free inquiry, LKPD, Teacher competence*

Pendahuluan

Proses pembelajaran adalah upaya mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada peserta didik yang diberikan dalam bentuk materi pembelajaran dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Agar materi pembelajaran dapat diterima dengan baik, guru menggunakan bahan ajar. Bagi guru materi pembelajaran disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Bagi siswa, materi pembelajaran dipelajari agar mencapai kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasar indikator pencapaian pembelajaran (Nurdin dan Adriantoni, 2016).

Lembar kerja peserta didik merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dan diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. LKPD disarankan karena menyajikan materi pelajaran yang telah ditelaah, disesuaikan dengan kompetensi pembelajaran dan dirangkum oleh guru dan disertai dengan tugas yang umumnya terdiri dari soal-soal latihan dan evaluasi, sehingga dapat melatih siswa dalam mengasah kemampuan kognitifnya.

Di sekolah menengah, LKPD dirancang oleh guru dalam bentuk lembaran yang berisi petunjuk dan langkah-langkah kerja yang harus diselesaikan siswa dalam proses pembelajaran baik secara kelompok maupun perorangan. LKPD sendiri sebagai sarana untuk mempermudah terbentuknya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa LKPD merupakan bahan ajar yang harus dipersiapkan sendiri dan dikembangkan oleh guru sebagai fasilitas dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran. LKPD disusun dengan rancangan dan dapat dikembangkan sesuai situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru sendiri yang paham dengan situasi dan kondisi yang dimaksud, baik di kelas maupun lingkungan belajar peserta didiknya.

Pada saat ini, kurikulum 2013 yang digunakan dalam dunia pendidikan untuk sekolah dasar dan menengah menuntut adanya pendekatan saintifik pada proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sehingga sekarang didapati adanya buku-buku pelajaran sekolah berbasis pendekatan saintifik yang diperjualbelikan atau yang dibagikan

diknas pendidikan ke sekolah. Tapi saintifik itu sendiri belum sepenuhnya diaplikasikan pada LKPD, karena sebahagian besar guru tidak menyediakan LKPD sebagai bahan ajar yang harus dimiliki dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkirakan karena kurangnya pengetahuan guru mengenai bahan ajar ini, padahal keberadaan LKPD sebagai bahan ajar dapat membantu guru dalam proses pembelajaran.

Menyusun LKPD bukanlah hal yang sulit namun keterbatasan waktu, keterbaharuan dan sumber materi juga menjadi andil yang membuat guru tidak begitu giat untuk merancang LKPD sendiri. apalagi harus mengaplikasikan pendekatan saintifik ke dalamnya. Maka seringkali didapati guru lebih memilih untuk menggunakan LKPD yang diperjualbelikan ke sekolah-sekolah. Sayangnya, guru tidak menelaah terlebih dahulu konten LKPD, apakah sesuai dengan kebutuhan belajar, kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa dan strategi pembelajaran yang cocok pada setiap materi yang diajarkan. Sehingga dalam proses pembelajaran ketika guru meminta siswa mengerjakan LKPD maka seringkali siswa merasa pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan sepihak saja, hanya dari siswa, karena tidak ada pendekatan pembelajaran yang memungkinkan adanya interaksi guru dengan siswa dalam menyelesaikan tugas, padahal guru selain sebagai fasilitator yang menyediakan LKPD juga tetap harus melaksanakan tugas utama dalam proses pembelajaran yaitu membimbing.

Untuk menjawab tantangan ini, perlu untuk memberikan pengarahan kepada guru untuk merancang dan mengembangkan LKPD dengan

mengintegrasikan saintifik pada LKPD tersebut. Pendekatan saintifik yang biasa diterapkan di sekolah menengah adalah pendekatan inkuiri terbimbing, dimana peserta didik membuat rumusan pertanyaan dan rumusan hipotesisnya sendiri, kemudian guru berperan membimbing peserta didik dalam mencari jawabannya. Karena sudah terbiasa dengan bimbingan dari guru, maka perlu adanya suasana baru untuk lebih memotivasi peserta didik menjadi lebih mandiri dan lebih cakap dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Maka disajikan pembelajaran dengan inkuiri bebas dimodifikasi. Afnidar (2015) menjelaskan pembelajaran inkuiri bebas dimodifikasi merupakan kolaborasi atau modifikasi dari inkuiri terbimbing dengan inkuiri bebas. Permasalahan yang akan dijadikan topik untuk diselidiki tetap diberikan atau berpedoman pada acuan kurikulum yang telah ada. Artinya, dalam startegi pembelajaran ini peserta didik tidak memilih atau menentukan masalah untuk diselidiki secara sendiri, namun peserta didik yang belajar dengan pendekatan ini menerima masalah dari gurunya untuk dipecahkan dan tetap memperoleh bimbingan yang diberikan lebih sedikit dari pembelajaran inkuiri terbimbing dan tidak terstruktur.

Hasil wawancara tim PKM dengan beberapa orang mahasiswa sebagai guru muda yang melakukan praktek lapangan (PL) semester Ganjil 2019/2020 di sekolah latihan tingkat sekolah menengah (SMP dan SMA yang sederhana) yang tersebar di wilayah Sumatera Barat, bahwa sebahagian besar guru tidak mempunyai dan tidak membuat LKPD untuk bahan ajarnya, sehingga

guru muda berinisiatif untuk membuat LKPD tersebut. Juga berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian Rahmadina dkk., (2017), bahwa pada indikator pemahaman dikategorikan kurang paham terhadap penggunaan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) di sekolah dengan hasil angket sebanyak 72,1% lebih besar dari jumlah responden yang paham, indikator tanggapan 44,18% dengan kategori setuju merupakan solusi dari menciptakan pembelajaran yang aktif di sekolah guna menciptakan peserta didik yang aktif dalam proses belajar di sekolah dan untuk indikator harapan sebanyak 88,37% responden merasa setuju dengan harapan bahwa penggunaan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) di sekolah, maka peserta didik akan lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru dapat membuat lembar kegiatan peserta didik sendiri (LKPD) dan menggunakan metode belajar yang beragam sehingga LKPD yang dikeluarkan oleh penerbit tidak digunakan saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan dan bukti-bukti yang diajukan di atas maka tim PKM melaksanakan pengabdian kepada masyarakat (PPM) di SMP Muhammadiyah 5 Padang untuk mengembangkan keterampilan guru SMP Muhammadiyah 5 Padang untuk merancang LKPD IPA Terpadu berbasis inkuiri bebas yang dimodifikasi sebagai alternatif bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013. Selain maksud terlaksananya PKM juga terjalannya kerjasama dalam bentuk MoU dan kesepakatan kerjasama yang akan mempermudah komunikasi, dan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

Metode

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru SMP Muhammadiyah 5 Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan berlokasi di SMP Muhammadiyah 5 Kota Padang. Kegiatan ini dimulai dari tahap persiapan yaitu analisis situasi dan permasalahan mitra serta pengurusan administrasi dan koordinasi dengan mitra. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah memberikan pendampingan pada mitra melalui kegiatan workshop. Langkah-langkah pada tahap ini digambarkan seperti Tabel 1. Kemudian tahap akhir adalah evaluasi yaitu mengukur pemahaman dan minat guru terhadap perancangan LKPD berbasis inkuiri bebas dimodifikasi.

Tabel 1. *Materi Workshop*

No	Materi Workshop
1	Pengenalan tentang pendekatan inkuiri modifikasi
2	Pengenalan buku pedoman merancang LKPD berbasis inkuiri bebas dimodifikasi
3	Pengarahan tahap-tahap inkuiri dalam proses pembelajaran
4	Tanya Jawab
4	Perancangan LKPD dengan pendekatan inkuiri dimodifikasi

Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan minat guru terhadap perancangan LKPD berintegrasi inkuiri bebas dimodifikasi, maka digunakan kuesiner pemahaman dan minat menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban. Bobot masing-masing jawaban adalah: 5 jika sangat setuju (SS)/sangat minat (SM), 4 jika setuju (S)/ minat (M), 3 jika cukup setuju (CS)/ cukup minat (CM), 2 jika kurang setuju (KS)/kurang minat (KM), dan 1 jika tidak setuju (TS)/ tidak minat (TM).

Indikator kuesioner tingkat pemahaman guru terhadap integrasi inkuiri bebas dimodifikasi pada LKPD:

- 1) Pentingnya LKPD dalam proses pembelajaran, sebanyak 1 pertanyaan, dengan nomor pertanyaan 1.
- 2) Komponen-komponen yang harus ada pada LKPD, sebanyak 1 pertanyaan, dengan nomor pertanyaan 2.
- 3) Keunggulan inkuiri bebas dimodifikasi sebagai pendekatan pembelajaran dalam LKPD, dengan nomor pertanyaan 1, sebanyak 3 pertanyaan.
- 4) Integrasi inkuiri bebas dimodifikasi pada LKPD sebanyak 7 pertanyaan, dengan nomor pertanyaan 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10.

Indikator kuesioner minat guru terhadap integrasi inkuiri bebas dimodifikasi pada LKPD:

- 1) Minat merancang LKPD sebanyak 3 pertanyaan, dengan nomor pertanyaan 1, 2 dan 3.
- 2) Bekerjasama merancang LKPD bersama Tim atau dengan mahasiswa magang, sebanyak 1 pertanyaan, dengan nomor pertanyaan 4.
- 3) Merancang LKPD berbasis inkuiri bebas dimodifikasi dalam waktu dekat, sebanyak 1 pertanyaan, dengan nomor pertanyaan 5.
- 4) Mengatasi permasalahan merancang LKPD, sebanyak 1 pertanyaan, dengan nomor pertanyaan 6.
- 5) Merancang LKPD berbasis inkuiri bebas dimodifikasi untuk semua materi pembelajaran, sebanyak 1 pertanyaan, dengan nomor pertanyaan 7.
- 6) Uji kelayakan LKPD sebanyak 1 pertanyaan, dengan nomor pertanyaan 8.

- 7) Pendaftaran LKPD ber-ISBN sebanyak 2 pertanyaan, dengan nomor pertanyaan 9 dan 10.

Data yang diperoleh kemudian direkapitulasi diolah dengan menggunakan rumus persentase yang dimodifikasi dari Riduwan (2012). Berdasarkan nilai yang diperoleh, ditetapkan kriteria tingkat pemahaman dan minat guru untuk merancang LKPD berintegrasi inkuiri bebas dimodifikasi dengan ketentuan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria tngkat pemahaman dan tingkat minat guru terhadap LKPD beintegrasi inkuiri bebas dimodifikasi

Nilai (%)	Kategori	
	Pemahaman	Minat
0 - 20	Tidak paham	Tidak minat
21 - 40	Kurang paham	Kurang minat
41 - 60	Cukup paham	Cukup minat
61 - 80	paham	Minat
81 - 100	Sangat paham	minat

Pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan pada Tanggal 25 Januari 2021, di SMP Muhammadiyah 5 Kota Padang. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 28 guru dari semua mata pelajaran di SMP Muhammadiyah 5 Kota Padang. Narasumber dan pendamping guru pada saat workshop adalah 3 orang dosen dan 2 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Biologi STKIP PGRI Sumatera Barat.

Pembahasan

Pada saat pelaksanaan PKM dengan pengenalan pendekatan pembelajaran saintifik, guru diberikan informasi bahwa ada banyak pendekatan pembelajaran saintifik yang dapat digunakan dalam pembelajaran, salah satunya adalah menggunakan pendekatan inkuiri

modifikasi. Selanjutnya guru diberikan informasi bagaimana merancang LKPD berbasis inkuiri bebas dimodifikasi dengan menggunakan buku pedoman merancang LKPD berbasis inkuiri bebas dimodifikasi.

Selanjutnya pengarahan tahap-tahap inkuiri dalam proses pembelajaran. Disini guru diberi pengarahan bagaimana tahap-tahap inkuiri bebas dimodifikasi dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran berbasis inkuiri bebas dimodifikasi ini maka dapat mengasah kemampuan memecahkan masalah dan berpikir secara ilmiah.

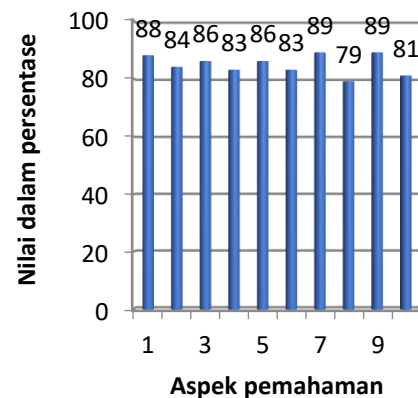
Kemudian guru diberikan informasi tentang tahap-tahap perancangan LKPD dengan inkuiri dimodifikasi sebagai salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Disini ditekankan oleh tim PKM, salah satu tahap pengumpulan data dengan inkuiri bebas dimodifikasi, peserta didik dibebaskan untuk mengumpulkan data sesuai dengan organisasi kerja yang telah ditetapkan olehnya atau oleh kelompoknya, dimana pengumpulan data tidak hanya melakukannya dengan membaca buku, searching internet, namun dapat untuk langsung dari lapangan/alam sekitar dengan cara observasi/survey, sehingga dengan adanya variasi pembelajaran dapat menyegarkan suasana pembelajaran yang semata hanya terlaksana di dalam kelas. Selanjutnya adalah tim PKM mengarahkan guru untuk menyusun komponen-komponen LKPD dan mengintegrasikan langkah-langkah inkuiri bebas dimodifikasi pada setiap komponen LKPD tersebut. Gambar 1 Menunjukkan guru diberikan informasi tentang tahap-

tahap perancangan LKPD dengan inkuiri bebas dimodifikasi.



Gambar 1. Pengarahan materi PKM oleh tim PKM

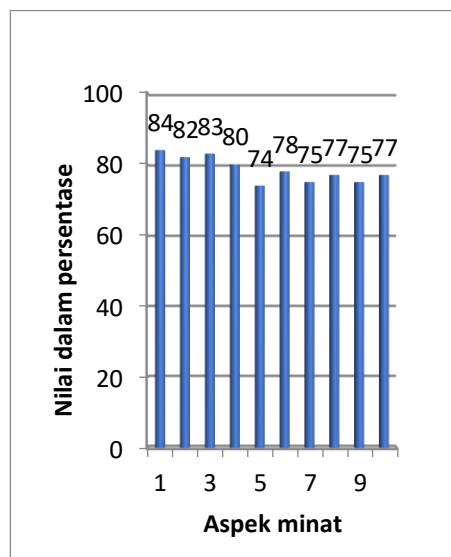
Hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM menunjukkan peningkatan pemahaman guru dapat dilihat dari Gambar 2. Tingkat guru terhadap perancangan LKPD berbasis inkuiri bebas dimodifikasi



Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat pemahaman guru terhadap perancangan LKPD berbasis inkuiri bebas dimodifikasi. Tingginya tingkat pemahan guru ini memberikan kesan bahwa guru antusias dan serius dalam mengikuti workshop PKM. Selain itu tingginya tingkat pemahaman ini juga menunjukkan bahwa kompetensi guru bertambah dari yang

sebelumnya tidak paham tentang LKPD dengan inkuiri bebas dimodifikasi menjadi lebih paham setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan kompetensi guru ini diharapkan akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan (Darwis dkk., 2019) yang mengatakan bahwa kompetensi guru memberikan efek terhadap kualitas pembelajaran. Guru yang kompetensinya baik maka efek kualitas pembelajarannya juga akan baik.

Selain melihat pemahaman guru terhadap perancangan LKPD berbasis inkuiri bebas dimodifikasi, guru juga diukur minat terhadap perancangan LKPD berbasis inkuiri bebas dimodifikasi. Minat guru terhadap perancangan LKPD berbasis inkuiri bebas dimodifikasi secara umum dapat dilihat pada gambar 3. Minat guru terhadap perancangan LKPD berbasis Inkuiri Bebas Dimodifikasi



Kegiatan workshop PKM yang diadakan memiliki target untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, setelah ini diharapkan guru dapat menerapkan dan merancang sendiri

LKPD sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 sehingga pembelajaran dapat menambah minat siswa dalam belajar.

Simpulan

Dari kegiatan PKM yang telah dilaksanakan yaitu mengembangkan keterampilan guru SMP Muhammadiyah 5 Padang untuk merancang LKPD IPA Terpadu berbasis Inkuiri bebas yang dimodifikasi sebagai alternative bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013, maka dapat disimpulkan bahwa kapasitas sumber daya yaitu guru telah meningkat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya pemahaman dan adanya minat guru merancang LKPD berbasis inkuiri bebas yang dapat digunakan dalam mengajar.

Untuk tahap berikutnya diharapkan dengan adanya draft LKPD yang telah disusun oleh guru, akan dilakukan uji kelayakan dan terdaftar sebagai LKPD ber-ISBN. Dan atas terwujudnya PKM ini, tim mengucapkan terima kasih kepada kepala SMP Muhammadiyah yang sangat mengapresiasi acara ini, dan mewujudkannya dalam bentuk kerjasama tridharma, kepada pihak institusi, program studi dan UP3M yang telah mendukung sepenuhnya PKM.

Daftar Pustaka

- Nurdin S., dan Andriantoni. 2016. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rahmadina S., H Yanzi., dan Y Nuralisa. 2017. Persepsi Guru Terhadap Kegunaan Lembar Kegiatan Peserta

- Didik di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah. Artikel. FKIP UNILA.
- Riduwan. 2013. Variabel-Variabel Penelitian. Alfabeta.
- Darwis, M., Batari, U. D., Salam, R., Kasmita, M., dan Baharuddin, A. (2019). Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kualitas proses pembelajaran pada paket keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Gowa. *Jurnal Ad'ministrare*, 5(2), 105-112